

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SMPIT PLUS BAITUL MA'ARIF

Muhammad Alif Dzul Djalali Am¹, Muh Yunus Anwar², Bambang Sampurno³,
Mustamin⁴, Abdul Qahar Zainal⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210098@student.umi.ac.id, ²muhyunus.anwar@umi.ac.id,
³bambang.sampurno@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id,
⁵abdulqahar.zainal@umi.ac.id

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) examines the effectiveness of the Picture and Picture learning model in improving the learning outcomes of class VII G students of SMP Negeri 2 Galesong Selatan, Takalar. The research, which involved 32 students, was conducted in two cycles, each consisting of three meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through observation of student activities and learning outcome tests. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the Picture and Picture model. In the pre-cycle stage, the average score was only 63.34 with a completion percentage of 25%. After the first cycle, the average score increased to 76.06 (53.12% completion), and in the second cycle it reached 85.03 (84.37% completion). This increase indicates that the Picture and Picture learning model is effective in improving students' understanding and achievement in the subject of Islamic Religious Education. The data showed a substantial increase in both the average score and the percentage of students achieving learning completion. These findings have positive implications for the implementation of innovative and visual learning models to improve the quality of religious instruction in schools. Further research can be conducted to examine the application of this model to other subjects and grade levels.

Keywords: Talaqqi Method, Reading the Koran, Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengkaji keefektifan model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII G SMP Negeri 2 Galesong Selatan, Takalar. Penelitian yang melibatkan 32 peserta didik ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah penerapan model Picture and Picture. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata hanya 63,34 dengan persentase ketuntasan sebesar 25%. Setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,06 (ketuntasan 53,12%), dan pada siklus II

mencapai 85,03 (ketuntasan 84,37%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar baik pada nilai rata-rata maupun persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Temuan ini memiliki implikasi positif bagi penerapan model pembelajaran inovatif dan visual untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama di sekolah. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan model ini pada mata pelajaran dan jenjang kelas lainnya.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Madiyan 2024). Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat, di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi muda yang cakap (Lilena, Mukmin, and Al-Ghifari 2024).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Bunjamin and Pilo 2023).

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri peserta didik, yang sering disebut dengan prestasi (Maghfiroh and Rozak Hanafi 2023). Namun, pelaksanaan keberhasilan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, seringkali terdapat kendala yang dapat ditemukan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pengajaran yang diinginkan belum

tercapai secara optimal (Rahman 2021).

Membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu dengan memenuhi tata cara yang tepat, mulai dari pengucapan yang stabil dari masing-masing huruf, panjang pendek, dengung, dan beberapa hal yang berhubungan dengan cara baca Al-Qur'an. Semua itu terangkum dalam ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, maka makna dari Al-Qur'an tersebut dapat hilang (Siswanto and Wahida 2022).

Bacaan yang dilakukan dengan "tartil" akan lebih mendalam dan lebih mempengaruhi hati, karena setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an memiliki makna yang dalam dan membutuhkan waktu untuk merenungkannya. Tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga harus bisa memahami dan mengaplikasikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Pembelajaran Al-Qur'an dari masa ke masa telah dilaksanakan baik di rumah, masjid, maupun tempat

lainnya. Saat ini, di desa maupun di kota, pendidikan Al-Qur'an mulai bermunculan, di setiap masjid yang berdiri memiliki TPA, dan sekolah-sekolah Islam mulai menekankan pendidikan membaca Al-Qur'an dalam beberapa jam pelajaran. Mulai dari pendidikan pra-sekolah hingga pendidikan tinggi, berbagai institusi berusaha memberikan fasilitas pendidikan Al-Qur'an (Syatina, Zulfahmi, and Agustina 2021). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan dukungan bagi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti menyediakan lingkungan yang mendukung, memperkenalkan bacaan Al-Qur'an yang menarik, atau mengadakan program-program belajar Al-Qur'an yang terstruktur.

Selain itu, perlu juga ada upaya dari guru atau mentor yang terampil dalam mengajar Al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat meningkat dan menjadi lebih baik di masa depan. Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, perlu adanya metode yang akurat dalam mempelajari dan memahami Al-

Qur'an, salah satunya adalah metode Talaqqi.

Metode Talaqqi adalah salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru (ustaz) dan murid, di mana murid menerima ilmu secara lisan dari guru dengan menyimak, meniru, dan kemudian membaca atau mengulang kembali di hadapan guru, sehingga kemampuan membaca meningkat. Metode Talaqqi mempunyai latar belakang yang kuat dalam sejarah Islam, khususnya dalam metode pembelajaran Al-Qur'an (Alanshari et al. 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar pada tanggal 20 Januari 2025, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidik lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang telah lama digunakan oleh banyak lembaga pendidikan. Salah satunya adalah metode ceramah yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik

kepada sekelompok peserta didik. Peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu, di mana tugasnya hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap kualitas bacaan serta kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Nilai KKM yang ditetapkan ialah 75%.

Adapun jumlah peserta didik di kelas VIII sebanyak 30 orang, di mana yang nilainya di bawah KKM sebanyak 20 peserta didik. Jadi, terdapat 66% peserta didik yang tidak tuntas atau berada di bawah KKM, sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 33% atau 10 peserta didik. Oleh karena itu, perlu metode pembelajaran yang tepat agar

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat.

Melihat keadaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMPIT Plus Baitul Ma'arif."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar melalui penerapan Metode Talaqqi. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Sebelum menerapkan Metode Talaqqi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan observasi awal (pra-siklus) di SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi meliputi pengamatan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
50	6	300
60	8	480
70	6	420
78	6	468
80	4	320
Jumlah	N=30	$\sum Fx = 1.988$

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1.988}{30} = 66,2$$

Tabel 2 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Pra Siklus

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	4	13,33%
66-79	B	Baik	12	40%
56-65	C	Cukup Baik	8	26,66%
40-55	D	Kurang Baik	6	20%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	20	66,66%
75-100	Tuntas	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Gambar 1 Presentase Nilai Peserta didik Pra Siklus



Grafik menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas VIII Pendidikan Agama Islam di SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar masih beragam. Hanya 33,33% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 66,66% peserta didik belum tuntas, meskipun berada pada kategori "Baik". Rendahnya hasil belajar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, diduga disebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik.

b. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Berikut rincian pelaksanaannya:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan pengenalan Metode Talaqqi, dilanjutkan dengan penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan sarana pembelajaran (media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik), serta penyiapan lembar observasi untuk memantau hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pembelajaran dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025, dimulai dengan pengucapan salam dan doa, diikuti dengan pengulangan materi sebelumnya sebelum masuk ke materi baru mengenai surat At-Thorq. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang dengan kemampuan yang bervariasi untuk memudahkan proses mengaji. Pertemuan kedua pada tanggal 15 Juli 2025, peneliti membimbing peserta didik untuk memahami materi yang telah diajarkan dan mengarahkan kelompok untuk memperdalam pemahaman bacaan. Pertemuan ketiga pada tanggal 16 Juli 2025, diadakan

evaluasi dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit.

c) Observasi

Hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII masih belum terbiasa dengan Metode Talaqqi, yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti prosedur pembelajaran. Meskipun hanya 13% peserta didik yang hadir dan berdoa sebelum pelajaran, terdapat peningkatan konsentrasi dan partisipasi, dengan peserta didik lebih fokus dibandingkan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, peserta didik mulai menunjukkan pemahaman dan adaptasi yang lebih baik terhadap metode tersebut, serta semangat yang tinggi dalam mendengarkan penjelasan peneliti.

Tahap evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga, 16 Juli 2025, di mana peneliti memberikan 10 butir soal pilihan ganda sebagai latihan akhir untuk siklus I kepada seluruh peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengisi identitas dan menjawab soal secara individu tanpa diperbolehkan mencontek atau mengakses video serta materi

pembelajaran lainnya, sementara peneliti bertugas mengawasi jalannya tes.

Tabel 4 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
60	1	60
65	4	260
70	2	140
75	3	225
78	1	78
80	11	880
85	8	680
Jumlah	N=30	Σ Fx = 2.323

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.323}{30} = 77,4$$

Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus I

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	19	63,33%
66-79	B	Baik	6	20%
56-65	C	Cukup Baik	5	16,66%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	10	33,33%
78-100	Tuntas	20	66,66%
Jumlah		30	100%

Gambar 2 Presentase Nilai Peserta didik Siklus I



Pada tahap pra-siklus, hanya 10 dari 30 peserta didik kelas VIII yang mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) 78, dengan rata-rata nilai 66,2 (33,33%). Setelah penerapan Metode Talaqqi pada siklus I, 20 peserta didik mencapai KKM, setara dengan 66,66%. Namun, karena masih ada 10 peserta didik yang belum tuntas, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II karena peningkatan belum cukup signifikan.

d) Refleksi

Pada siklus I, pertemuan pertama penelitian berlangsung dengan baik, di mana peserta didik terlihat antusias saat mengerjakan latihan, meskipun terdapat kendala berupa beberapa peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu, peserta didik masih merasa canggung dalam penerapan Metode Talaqqi dan kurang berani mengeluarkan pendapat ketika diberi pertanyaan. Pada pertemuan kedua, masih ada peserta didik yang belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, tetapi peneliti memberikan motivasi yang cukup sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

c. Siklus II

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran metode talaqqi.

a) Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah dari Tindakan 1, peneliti merencanakan Tindakan ke-2 yang terdiri dari dua pertemuan: pembelajaran pada 21 Juli 2025 dan tes hasil belajar pada 22 Juli 2025. Persiapan untuk Tindakan ke-2 meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan buku Pendidikan Agama Islam, pembuatan lembar observasi untuk evaluasi, dan pengarahannya kepada peserta didik tentang penerapan Metode Talaqqi.

b) Pelaksanaan

Pada siklus II, peneliti mengulangi dan memperbaiki tahap-tahap siklus I, berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dan memberikan bantuan jika dibutuhkan. Pembelajaran berlangsung baik, dengan peserta didik aktif berpartisipasi dan memberikan tanggapan. Setelah pembelajaran, peneliti memberikan motivasi, penguatan, dan tes.

c) Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 12 aspek yang diamati, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai 4 (13%) untuk kehadiran, doa sebelum pembelajaran, serta kemampuan menjawab pertanyaan, merumuskan masalah, dan disiplin dalam proses belajar. Namun, terdapat beberapa aspek dengan nilai 3 (10%), seperti antusiasme terhadap metode pembelajaran dan pemahaman penggunaan metode. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 7 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
70	2	140
75	3	225
80	1	80
85	1	85
90	12	1.080
95	11	1.045
Jumlah	N=30	Σ Fx = 2.655

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.655}{30} = 88,5$$

Tabel 8 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Presentase Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	25	83,33%
66-79	B	Baik	5	16,66%
56-65	C	Cukup Baik	-	-
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	5	16,66%
78-100	Tuntas	25	83,33%
Jumlah		30	100%

Gambar 3 Presentase Nilai Peserta didik Siklus II



Grafik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II mencapai rata-rata 88,5, yang tergolong sangat baik, dengan persentase ketuntasan 83,33%. Dari 30 peserta didik, 25 telah tuntas, sementara 5 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 78, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Peningkatan hasil belajar ini dipicu oleh arahan guru yang optimal, yang berhasil menarik minat peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode Talaqqi.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan siklus I. Hal ini terjadi karena peserta didik mulai terbiasa menggunakan metode Talaqqi selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka pada siklus II lebih baik daripada pada siklus I.

Pembahasan

Metode *Talaqqi* merupakan salah satu metode tradisional yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW. Secara etimologis, *talaqqi* berarti menerima langsung dari guru melalui lisan. Dalam praktiknya, metode ini dilakukan dengan cara guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu secara tartil dan benar, kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut secara berulang (Qhotimah, Ja, and Gunawan 2023). Proses ini memungkinkan pembelajar menyerap bacaan yang benar secara langsung dari sumber utama, yakni guru atau ustaz yang memiliki sanad keilmuan yang jelas.

Keunggulan metode *talaqqi* terletak pada pengawasan langsung oleh guru terhadap kemampuan membaca peserta didik. Dengan sistem *talaqqi*, kesalahan makhraj, tajwid, dan intonasi bacaan dapat langsung diperbaiki. Hal ini sangat penting, mengingat membaca Al-Qur'an tidak hanya soal kelancaran, tetapi juga ketepatan dalam melafalkan setiap huruf sesuai kaidah. Dalam praktiknya, guru biasanya memulai dengan satu ayat atau satu frasa pendek, kemudian peserta didik menirukannya sampai benar, baru dilanjutkan ke bagian selanjutnya (Prasetyo and Layli 2021).

Dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, metode *talaqqi* sering dipadukan dengan metode lainnya seperti *takrir* (pengulangan), *mudasarah* (belajar berkelompok), atau *simaan* (menyimak bacaan teman) (Oktaviani et al. 2025). Kombinasi metode ini semakin memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mempercepat pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an. Namun, dalam konteks *talaqqi*, peran guru sebagai model tetap sangat sentral.

Kelebihan lainnya dari metode talaqqi adalah transmisi sanad keilmuan yang bersambung. Di berbagai pesantren, talaqqi bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga penguatan nilai-nilai keislaman dan spiritualitas. Peserta didik tidak hanya belajar teknis membaca, tetapi juga mendapatkan semangat dan adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an (Kartika 2019).

Sebelum menerapkan metode pembelajaran Discovery Inquiry, data menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik, hanya 10 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai rata-rata 66,2, menghasilkan persentase ketuntasan 33,33%. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efisien dan berpusat pada guru, yang membuat peserta didik menjadi pasif. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menerapkan metode Talaqqi.

Peningkatan kemampuan membaca peserta didik terlihat dari hasil tes pada siklus I dalam materi Pendidikan Agama Islam, di mana dari

30 peserta didik, 20 sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 peserta didik belum tuntas, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya keaktifan mereka. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 77,4, dengan persentase ketuntasan 66,66%, yang masih dianggap belum mencapai target, karena tingkat keberhasilan pembelajaran diharapkan mencapai 78%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, kemampuan membaca peserta didik kelas VIII menunjukkan peningkatan signifikan, di mana dari 30 peserta didik, 25 telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara 5 peserta didik masih di bawah KKM, disebabkan oleh kurangnya keaktifan dan semangat mereka selama proses pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 88,5, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 83,33%, yang dinyatakan telah tercapai. Selanjutnya, hasil tes dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan efektivitas penerapan metode pembelajaran Talaqqi di SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar.

Tabel 10 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	10	33,33%	20	66,66%	25	83,33%
2.	Tidak tuntas	20	66,66%	10	33,33%	5	16,66%
Rata-rata		66,2		77,4		88,5	
Maksimum		90		95		100	
Minimum		60		60		70	

**Gambar 4 Presentase
Perbandingan Hasil Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II**



Tabel dan grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase kemampuan membaca peserta didik dari siklus ke siklus. Pada tahap pra-siklus, dari 30 peserta didik, hanya 10 yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan nilai rata-rata 66,2 (nilai minimum 60, maksimum 90). Pada siklus I, terjadi peningkatan baik, di mana 20 dari 30 peserta didik dinyatakan tuntas, sementara 10 lainnya belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 77,4 (nilai minimum 60, maksimum 95). Pada siklus II, peningkatan sangat signifikan tercatat, dengan 25 dari 30 peserta didik mencapai KKM, dan 5 peserta didik lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata meningkat menjadi 88,5, dengan nilai minimum 70 dan maksimum 98.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Talaqqi di SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mawarni, Subarkah, and Fatimah 2022), ditemukan bahwa santri yang diajar dengan metode talaqqi menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan dan kelancaran membaca. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal ketepatan makhraj, tajwid, dan keindahan bacaan. Metode ini tetap relevan di tengah perkembangan zaman karena mampu menjaga orisinalitas bacaan Al-Qur'an sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus mempertahankan

dan mengembangkan metode ini sesuai konteks zaman.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendidikan Agama Islam di SMPIT Plus Baitul Ma'arif Makassar dirancang melalui pembelajaran yang dibimbing peneliti, dengan mengajukan pertanyaan awal dan mengarahkan diskusi untuk memaksimalkan hasil belajar. Metode ini diterapkan secara praktis dengan diskusi materi, menciptakan kondisi belajar yang aktif dan bermanfaat bagi peserta didik. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus (rata-rata 66,2, ketuntasan 33,33%) ke siklus I (rata-rata 77,4, ketuntasan 66,66%), dan siklus II (rata-rata 88,5, ketuntasan 83,33%), membuktikan peningkatan hasil belajar di setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Alanshari, M. Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 5(3):2599–2473. doi:

<https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>.

Bunjamin, Andi, and Nashiruddin Pilo. 2023. "Aspek-Aspek Pendidikan Sosial Dalam QS Al Nur Ayat 4-19." *Journal of Gurutta Education* 2(2):47–61. doi: <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1381>.

Kartika, Tika. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4(2):245–56. doi: [10.15575/isema.v4i2.5988](https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988).

Lilena, Husna Ameilia, Septiawadi Kari Mukmin, and Abuzar Al-Ghifari. 2024. "Nilai-Nilai Adab Penuntut Ilmu Dalam Al-Qur'an: Analisis Interpretasi QS. Al-Kahfi Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4(2):646–64. doi: <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24210>.

Madiyan, Muhammad Ali. 2024. "Budaya Guru Dan Krisis Kepercayaan Terhadap Pendidikan." *Journal of Education Research* 5(1):734–39. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1>.

- 810.
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. 2023. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):236–44. doi: 10.58561/mindset.v2i1.74.
- Mawarni, Endah Setiyaning, Imam Subarkah, and Siti Fatimah. 2022. "Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 Di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 5(2):49–56. doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58304>.
- Oktaviani, Rika, Noer Syakila, Neng Rani, and Lina Agustina. 2025. "Penerapan Dan Pembelajaran Ilmu Hadits Di Pondok Pesantren Al-Muslim." *FIKRUL ISLAM: Jurnal Studi Keislaman* 1(1):110–25.
- Prasetyo, Eko, and Aisyah Layli. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dengan Metode Talaqqi Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Krompol Bringin." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 6(1):67–74. doi: 10.56997/kurikula.v6i1.714.
- Qhotimah, Qusnul, Muhammad Ja, and Herri Gunawan. 2023. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10(3):139–52.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."
- Siswanto, M. Bambang Edi, and Siska Nur Wahida. 2022. *Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Jombang: Ainun Media.
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13(1):15–26. doi: <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.